

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 dinamakan SARS-CoV-2. Covid-19 adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan menjadi sumber penularan Covid-19 sampai saat ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020b).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Covid-19 menjadi wabah di berbagai negara dan menggolongkannya sebagai pandemi global. Kasus manusia pertama Covid-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019. Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang pada tanggal 06 Desember 2020 telah menyebar pada 220 negara dan mengakibatkan sebanyak 65.870.030 jiwa terkonfirmasi di seluruh dunia dengan kejadian meninggal sebanyak 1.523.583 jiwa (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Virus tersebut juga dengan cepat menyebar di seluruh wilayah di Indonesia, hingga diketahui saat ini 06 Desember 2020 warga Indonesia yang positif Covid-19 berjumlah 575.796 jiwa dengan 17.740 meninggal, dan 474.771 sembuh. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada 01 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang (Zulva, 2020). Hingga 06 Desember 2020

DKI Jakarta telah terkonfirmasi 143.961 kasus positif dengan 130.136 kasus sembuh dan 2.799 kasus meninggal (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan banyak masyarakat yang belum patuh melakukan jarak fisik selama di tempat umum, dimana baru terdapat 38,11% yang telah melakukan jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain, sedangkan 29,73% masih belum melakukan *social distancing* dan 32,16% kadangkadang/jarang/tidak sering melakukan *social distancing* di tempat umum (BPS RI, 2020).

Tindakan pencegahan adalah cara untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Langkah pencegahan di masyarakat adalah melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes, 2020a).

Penambahan kasus Covid-19 setiap harinya menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan belum optimal. Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014), kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi sikap, jenis kelamin, pekerjaan dan pengetahuan, faktor pendukung meliputi sarana prasarana fasilitas kesehatan dan faktor pendorong meliputi dukungan manajemen perusahaan.

Hasil penelitian (Wulandari et al., 2020) menyatakan bahwa umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, namun jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Hal senada dengan hasil survey sosial demografi dampak Covid-19 yang dilakukan oleh BPS dimana survey ini menyoroti dampak pandemi Covid-19 terhadap perilaku dan persepsi masyarakat selaku responden, ditemukan bahwa perempuan lebih dalam penerapan protokol pencegahan Covid-19 dibandingkan kaum pria. Berdasarkan 13 indikator yang dinilai, perempuan mendapatkan kategori baik di enam indikator, sedangkan laki – laki hanya pada dua indikator. Adapun indikator yang dinilai diantaranya adalah pengetahuan *physical distancing*, tetap di rumah, penggunaan masker, sarung tangan, *hand sanitizer*, cuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh wajah, berjabat tangan, pertemuan di luar rumah, menyentuh benda di area publik, menghindari penggunaan transportasi umum, menjaga jarak 1-2 meter, serta memberitahu jika ada gejala sakit (BPS RI, 2020).

Hasil penelitian (Yanti et al., 2020) menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat, sikap dan perilaku menuju kebijakan jarak sosial sebagai sarana mencegah transmisi Covid-19 di Indonesia dan kepatuhan masyarakat terhadap jarak sosial adalah bagian dari kontrol pandemi. Penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap jarak sosial sebagai cara untuk mencegah penularan virus dan ini sangat mendukung penggunaan strategi mitigasi bencana di Indonesia mengendalikan pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian (Wiranti et al., 2020) didapatkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19. Berbeda dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Jianjun et al., 2020) menjelaskan bahwa dukungan manajemen memegang peranan penting dalam melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Dalam hal ini peran manajemen perusahaan sangat diperlukan, agar

protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 dapat dilakukan secara maksimal oleh para karyawan pada *new normal*.

Kegiatan ekonomi dalam *new normal* tetap dilakukan, namun dengan standar kesehatan serta fasilitas kerja dan infrastruktur publik yang memungkinkan manusia untuk hidup berdampingan dengan Covid-19 (Muhyiddin, 2020). Namun, seperti kita ketahui bahwa pekerja memiliki risiko terpapar bahaya di tempat kerja, karena merupakan tempat orang atau para pekerja berkumpul dan rata – rata bekerja selama  $\pm$  8 jam sehari, dimana kondisi ini yang dapat mempengaruhi status kesehatan dan produktifitas kerja. Oleh karena itu pekerja dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini untuk dapat mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 di tempat kerja. Kementerian Kesehatan kemudian mengeluarkan pedoman bagi pekerja dan dunia usaha melalui keputusan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemik (Kemenkes RI, 2020a).

Kepatuhan dalam melakukan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 ini sangat penting dilakukan oleh karyawan, karena apabila karyawan tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan dapat menimbulkan dampak kenaikan angka kasus Covid-19. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan Tim Pakar Satgas Covid-19 pada Juli 2020, terdapat setidaknya 90 perkantoran di DKI Jakarta yang menjadi klaster penyebaran Covid-19, dimana sudah 459 orang dinyatakan positif Covid-19 (Taher, 2020). Hal ini dikarenakan besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas, serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas bekerja. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka karyawan mempunyai andil besar dalam memutuskan mata rantai penularan virus Covid-19 dengan melakukan protokol kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PT Asuransi Sinarmas tanggal 17 Oktober 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020 dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 20 karyawan untuk mengetahui kepatuhan protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah dalam masa adaptasi *new normal* dimana didapatkan bahwa 68% karyawan masih berada dibawah *skor* rata – rata yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Peneliti merangkum setidaknya terdapat 23 protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah sesuai KMK RI No HK.01.07/MENKES/328/2020 yang menjadi panduan pencegahan pengendalian Covid-19 di perkantoran dan industri.

Terdapat 23 protokol tersebut, terdapat 7 protokol kesehatan di bawah *skor* rata – rata yang tidak pernah atau kadang - kadang dilakukan oleh karyawan, antara lain konsumsi vitamin C, melakukan pembersihan area kerja pribadi/meja kerja secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai setiap 4 jam sekali, melakukan pembersihan pada area umum (seperti pegangan pintu, tombol *lift*, mesin fotokopi dan alat kantor lainnya, dll) setiap 4 jam menggunakan pembersih dan desinfektan, melakukan olah raga bersama dengan rekan kerja sebelum memulai aktifitas kerja, melakukan aktifitas berjemur matahari pada saat jam istirahat, membawa bekal makan dari rumah dan alat makan sendiri, menggunakan lift sesuai dengan aturan serta membersihkan *handphone*, tas, kacamata dan alat pribadi lainnya dengan desinfektan. Selain itu peneliti juga mendapatkan data pada Oktober 2020 jumlah kasus positif di PT. Asuransi Sinarmas adalah sebanyak 8 karyawan yang terpapar Covid-19 dan saat ini sudah sembuh namun tetap melakukan isolasi mandiri selama 14 hari sejak dinyatakan sembuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Karyawan Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PT. Asuransi Sinarmas ditemukan terdapat 68% karyawan masih berada dibawah skor rata – rata yang tidak melakukan tindakan pencegahan. Dari 23 Tindakan Pencegahan Pengendalian Covid-19 di Perkantoran dan Industri yang telah dirangkum berdasarkan KMK RI No HK.01.07/MENKES/328/2020 ditemukan 7 protokol kesehatan masih berada di bawah skor rata – rata yang tidak pernah atau kadang - kadang dilakukan oleh karyawan. Kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi sikap, jenis kelamin, pekerjaan dan pengetahuan, faktor pendukung meliputi sarana prasarana fasilitas kesehatan dan faktor pendorong meliputi dukungan manajemen perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisa terhadap faktor - faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
3. Bagaimana gambaran sikap karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
5. Bagaimana gambaran pekerjaan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
6. Bagaimana gambaran dukungan manajemen perusahaan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
7. Bagaimana gambaran sarana prasarana karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?

8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
9. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
10. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
11. Apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
12. Apakah ada hubungan antara dukungan manajemen perusahaan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?
13. Apakah ada hubungan antara sarana prasarana dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
2. Mengetahui gambaran pengetahuan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
3. Mengetahui gambaran sikap karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin karyawan di PT. Asuransi Sinarmas 2020

5. Mengetahui gambaran pekerjaan karyawan di PT. Asuransi Sinarmas 2020
6. Mengetahui gambaran dukungan manajemen perusahaan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
7. Mengetahui gambaran sarana prasarana karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
8. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
9. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
10. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
11. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
12. Mengetahui hubungan antara dukungan manajemen perusahaan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020
13. Mengetahui hubungan antara sarana prasarana dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor –

faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

#### 1.5.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan PT. Asuransi Sinarmas untuk menyusun program, kebijakan dan strategi pelaksanaan khususnya mengenai kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di tatanan tempat kerja.

#### 1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi, bahan *referensi* serta dapat menjadi tambahan studi pustaka bagi Universitas Esa Unggul.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Asuransi Sinarmas 2020. Penelitian ini dilakukan bulan September – Desember 2020. Populasi yang menjadi target penelitian adalah seluruh karyawan PT. Asuransi Sinarmas yang masih aktif bekerja selama pandemi ini terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, teknik pengumpulan data yaitu *total sampling* dengan mengambil data primer dan data sekunder.